

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

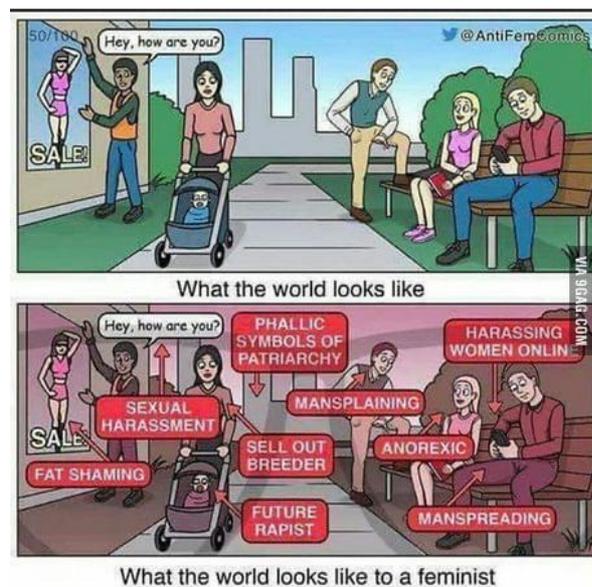
### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dunia sudah mengalami banyak sekali perubahan-perubahan yang mempengaruhi kehidupan manusia sekarang dalam berbagai ruang lingkup kehidupan. Salah satunya adalah berkembangnya ideologi feminisme yang muncul sebagai sebuah konsep perubahan sosial politik yang didasarkan pada analisis krisis terhadap hak istimewa yang didapatkan laki-laki dan subordinasi perempuan dalam masyarakat tertentu sebagai suatu pembelaan kesetaraan sosial bagi laki-laki dan perempuan.(Bala, 2019)

Masih ada yang menganggap feminisme merupakan sebuah pemberontakan perempuan terhadap kaum laki-laki. Feminisme dipandang seperti upaya perempuan untuk memberontak terhadap apa yang disebut kodrat perempuan, terhadap institusi sosial atau institusi keluarga yang telah ada, seperti halnya perkawinan, dan lain-lain (Fakih, 2007, hal.81). Berdasarkan anggapan yang masih dipercayai tersebut masih banyak masyarakat yang menolak dan menentang paham feminisme ini sehingga paham tentang feminisme ini perlu diluruskan.

Namun, pada kenyataannya ada aliran feminisme yang merugikan kaum feminisme itu sendiri. Biasanya orang-orang yang menganut aliran ini adalah kaum perempuan itu sendiri dimana mereka merasa kaum perempuan lebih unggul daripada kaum laki-laki dan pada kenyataannya mereka juga merendahkan sesama perempuan serta merasa merekalah yang paling benar. Aliran feminisme ini disebut dengan "*Feminazi*" atau "*Extremist feminism*" atau feminis ekstrem. Orang yang memercayai paham ini akan merendahkan orang lain serta cenderung merugikan orang lain karena mereka sangat egois dengan pendapat dan mereka semena-mena terhadap orang lain sehingga mengganggu ketertiban umum.

Di kehidupan sehari-hari, banyak sekali orang yang dirugikan oleh *Feminazi* akibat perilakunya baik di kehidupan sosial maupun di media sosial karena kaum *Feminazi* memiliki pandangan ekstrem terhadap sesuatu dan cenderung memaksakan pendapatnya kepada orang lain yang berbeda pandangan atau pendapat. Beberapa contoh pandangan ekstrem kaum *Feminazi* adalah menganggap kaum perempuan merupakan makhluk yang paling sempurna daripada laki-laki tidak sehingga kaum laki-laki layak untuk direndahkan dan hal-hal berbau “laki-laki” dianggap hal yang menjijikkan misalnya bentuk sesuatu yang panjang dan tinggi dianggap sebagai *phallic* atau *ithyphallic* yang merupakan sebuah objek yang mirip dengan alat vital laki-laki sehingga kaum *Feminazi* melihat sesuatu yang Panjang dan tinggi sebagai *phallic*. Selain merendahkan kaum laki-laki, *Feminazi* ini juga tidak segan-segan merendahkan sesama perempuan dan menganggap dirinya yang paling benar sehingga perempuan yang berbeda pandangannya akan direndahkan dan juga dianggap menjijikkan contohnya adalah perempuan yang menikah dianggap sebagai budak dan pelacur karena menjual dirinya kepada laki-laki karena dianggap takluk kepada laki-laki. Sama halnya ketika perempuan yang hamil dan melahirkan anak serta anak yang lahir dianggap sebagai pemerkosa jika itu laki-laki dan pelacur jika itu perempuan dimasa depan.



Gambar 1. 1 How a *Feminazi* sees the world.

(Sumber: Quora, 2020)

Salah satu seniman yang mengangkat isu tentang feminisme adalah Alexandra Gallagher, lahir di Inggris pada tahun 1980. Subyek inspirasi dari ayahnya Alexandra ini adalah bagaimana dia mengeksplorasi alam bawah sadar, mimpi, ingatan dan imajinasi yang berfokus pada subyek perempuan. Alexandra mengangkat isu feminisme, identitas dan seksualitas yang digambarkan melalui simbol-simbol stereotip feminitas yang mengajak penonton untuk mempertanyakan peran tradisional perempuan dalam masyarakat. Karyanya berjudul "*Entropy*" ini membahas tentang segala sesuatu atau kecenderungan semua sistem sedang menuju ke arah ketidakteraturan yang ditinggi. Dalam karya tersebut, Alexandra ini para penikmatnya melihat bagaimana tatanan kehidupan perempuan menuju kehancurannya.



Gambar 1. 2 Entropy, Alexandre Gallagher (2023)

(Sumber: Alexandre Gallagher <https://www.alexandragallagherart.com/artwork-gallery?lightbox=dataItem-lfs8zkq6> , 2023)

Dalam proses pembuatan karya seni Lukis ini, setiap seniman memiliki ide untuk menentukan tema sebagai gagasan utama pengkaryaan. Oleh sebab itu, untuk laporan tugas akhir ini penulis akan mengangkat tema *Feminazi* sebagai sumber gagasan dalam penciptaan karya seni Lukis ini. Tujuan dari pembahasan isu tersebut adalah menjadikan karya seni ini sebagai pengingat untuk setiap individu bahwa ada paham *Feminazi* yang berkembang dimasyarakat. Selain itu, representasi dari persoalan tersebut akan berbentuk dua dimensi yang menggabungkan berbagai macam teknik, seperti, lukisan memakai aliran simbolisme dengan media mix media. Karya ini akan menarik karena menggabungkan aliran simbolisme yang penggambarannya menggunakan simbol-simbol dan memiliki makna sindirian serta mix media yang digunakan menambahkan kesan tersendiri di karya seni ini. Selain itu juga karya seni ini menjadi sebuah penyampaian pesan tentang paham *Feminazi* di kehidupan sehari-hari.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian yang dijelaskan di latar belakang maka permasalahan yang diangkat dari paham *Feminazi* yang divisualisasi menjadi karya Lukis mix media adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk visualisasi tentang paham *Feminazi* dalam karya seni Lukis mix media?
2. Bagaimana pemakaian medium dan Teknik Lukis yang dipakai untuk memvisualisasikan karya seni tentang paham *Feminazi*?

## **C. BATASAN MASALAH**

Berkenaan dengan batasan masalah dalam proses pengkaryaan adalah sebagai berikut:

1. Proses pengkaryaan tugas akhir ini memfokuskan pada pembahasan paham *Feminazi* tentang pemahaman status laki-laki, menikah dan status perempuan.
2. Karya ini divisualisasikan menjadi karya Lukis mix media.

#### **D. TUJUAN BERKARYA**

Tujuan berkarya ini adalah sebagai pelengkap Tugas Akhir untuk sidang kelulusan dan karya seni penulis ini diharapkan dapat merepresentasikan paham *Feminazi* agar bisa di lihat banyak orang serta mengetahui proses penciptaan karya seni melalui berbagai *mix media* yang digunakan.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab dimana setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan keseluruhan penulisan. Secara garis besar masalah pokok yang dibahas, antara lain:

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini membahas secara umum mengenai paham *Feminazi* dan terdapat beberapa *subbab* seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir yang merupakan tahapan proses dalam pengkaryaan tugas akhir ini dengan judul “Paham *Feminazi* yang Divisualisasikan Menjadi Karya Lukis Mix Media”.

##### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab dua ini membahas tentang teori umum dan teori seni yang seusai dengan kerangka berpikir penulis. Dalam proses pengkaryaan ini membutuhkan teori umum yang menjelaskan secara rinci mengenai paham *Feminazi* yang berasal dari sumber yang kredibel kebenarannya. Lalu di teori seni membahas tentang seni Lukis mix media serta membahas tentang referensi seniman-seniman dimana karyanya menginspirasi penulis dalam proses pengkaryaan.

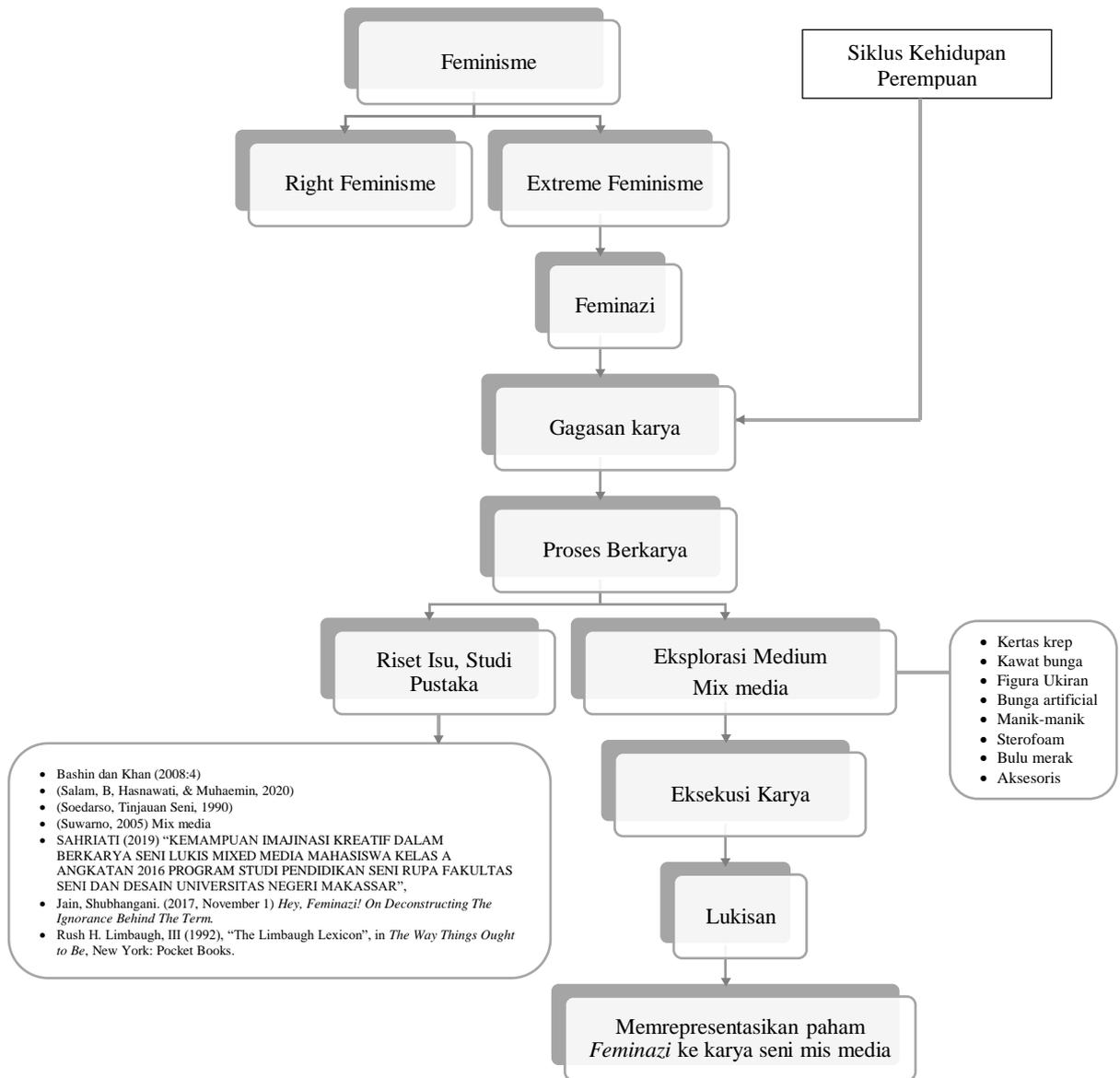
##### **3. BAB II KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Pada bab tiga ini lebih menjelaskan tentang konsep karya penulis dan bagaimana proses pengkaryaan penulis. Dalam proses pengkaryaan, penulis banyak melampirkan dokumentasi serta penjelasan proses pengkaryaan dari awal sampai akhir.

#### **4. BAB IV KESIMPULAN**

Pada bab empat ini merupakan bagian penutup dari penulisan tugas akhir ini dimana berisikan dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bagian kesimpulan, penulis menuliskan konsep dan inti sari karya yang dibuat serta pernyataan terakhir yang berupa kesimpulan keseluruhan dari semua bab dalam penulisan pengantar tugas akhir. Untuk bagian saran berisikan saran untuk penulis sendiri dan orang-orang yang sekiranya berkaitan dengan penulisan ini.

## F. KERANGKA BERPIKIR



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir.

(Sumber: Pribadi 2023)